

PERSEPSI AUDIENS TERHADAP TAYANGAN D'ACADEMY INDOSIAR DI KELURAHAN SUNGAI PINANG DALAM KECAMATAN SUNGAI PINANG

Maria Yuliani Werung¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Persepsi Audiens Terhadap Tayangan D'Academy Indosiar di Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kecamatan Sungai Pinang Samarinda. Fokus penelitian ini meliputi persepsi yang didalamnya terdapat sensasi, atensi dan respon serta Model S-O-R dan Teori Perbedaan Individu. Metode Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan atau melukiskan obyek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik wawancara kepada audiens yang memenuhi kriteria-kriteria tujuan penelitian untuk mengetahui persepsi audiens tentang tayangan tersebut, serta mencari data dari berbagai tulisan artikel, buku-buku dan internet. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi audiens terhadap tayangan D'Academy Indosiar di Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kecamatan Sungai Pinang Samarinda mempunyai persepsi yang berbeda-beda pada sensasi, Atensi (Perhatian) dan Respon. Kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian di Kelurahan Sungai Pinang Dalam yaitu D'Academy mengisi kebutuhan audiens dalam hal hiburan juga memberikan informasi/pengetahuan/wawasan yang coba diterapkan dan dipelajari oleh audiens, selain itu dalam meningkatkan kualitas tayangan diharapkan mengurangi durasi penanyangan yang cukup lama.

Kata kunci : *persepsi, audiens, tayangan televisi, D'Academy indosiar*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dewasa ini, manusia hampir tidak bisa melepaskan diri dari kehadiran media. Media telah masuk merasuk kedalam hampir semua aspek kehidupan manusia sehari-hari. Media komunikasi merupakan jantungnya komunikasi massa, dengan adanya media manusia mampu berkomunikasi dalam segala situasi, tanpa ada batasan ruang maupun waktu sehingga banyak sekali masyarakat yang sangat memanfaatkan kemudahan yang diberikan oleh media.

. Acara ajang pencarian bakat memang terbukti sangat efektif untuk meningkatkan rating (persentase penonton program TV dari populasi) dan jumlah penonton. Acara pencarian bakat ini tentu saja menarik minat khalayak luas untuk mendaftar dan mencoba peruntungan mereka di dunia hiburan. Apalagi

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: Maryasensei@yahoo.com

ditambah dengan tawaran hadiah ratusan juta rupiah dan kontrak eksklusif dengan stasiun televisi. Pada awal tahun 2000, program acara televisi didominasi dengan program acara ajang pencarian bakat. Saat banyaknya program pencari bakat musik yang kesemuanya hampir merupakan jenis musik beraliran pop yang seolah-olah menenggelamkan musik dangdut yang merupakan musik khas masyarakat Indonesia.

Pada akhir tahun 2013, Indosiar memunculkan program terbaru di tengah-tengah masyarakat yang bertepatan dengan kembalinya musik dangdut di Indonesia yang diberi nama D'Academy Indosiar. D'Academy Indosiar adalah suatu ajang pencarian bakat menyanyi dangdut yang ditayangkan di Indosiar. Tim produksi program tersebut mengadakan audisi di beberapa kota besar di Indonesia dan tim audisi pun menyediakan bus audisi untuk kota kecil. Antusiasme audisi peserta sangat tinggi dan para peserta pun berharap bisa lolos dalam setiap audisi yang dilakukan. Tayangan dikemas semenarik mungkin dalam setiap siaran untuk mengundang minat penonton untuk hadir di dalam studio dan penonton yang di rumah yang tidak kalah ramainya dan mereka banyak melakukan nonton bareng untuk memeriahkan program tersebut.

Melalui program acara D'Academy pula stasiun televisi Indosiar dapat menduduki peringkat ke-3 yang sebelumnya berada di peringkat ke-6 dalam peringkat pertelevisian Indonesia di tahun 2014 dan program acara D'Academy sendiri bahkan mampu menduduki peringkat pertama dari seluruh program acara yang lain yang ditayangkan stasiun televisi nasional selama tujuh minggu berturut-turut. Menurut hasil rating, D'Academy menempati peringkat satu dengan share sejumlah 21,8 disebanyak 54 episode konser dan share sebanyak 29 dalam dua episode Grand Final.

Tayangan D'Academy Indosiar didalamnya ada pula pengenalan budaya nusantara. Beberapa finalis memperkenalkan tarian, baju adat, serta makanan khas dari berbagai daerah yang ada di Indonesia, seperti: susu kuda liar yang diperkenalkan oleh Adi yaitu finalis yang berasal dari Bima, berlian hitam dan giok dari Banjarmasin yang diperkenalkan oleh Rita dan Endah serta tarian khas dari Banyuwangi yaitu tarian gandrung.

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sungai Pinang Dalam karena di kelurahan tersebut warga sudah beberapa kali mengadakan nonton bareng D'Academy Indosiar. Berdasarkan gambaran tersebutlah peneliti mengangkat judul yakni Persepsi audiens terhadap tayangan D'Academy Indosiar di Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kecamatan Sungai Pinang.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana persepsi audiens terhadap tayangan D'Academy Indosiar di Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kecamatan Sungai Pinang.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap tayangan

D'Academy Indosiar di Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kecamatan Sungai Pinang.

KERANGKA DASAR TEORI

Teori S-O-R

Menurut stimulus response ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan.

Unsur-unsur model ini adalah :

- a. Pesan (*stimulus*, S) adalah rangsangan atau dorongan, sehingga unsur stimulus dalam teori ini merupakan perangsang berupa isi pernyataan.
- b. Komunikan (*Organism*, O) adalah badan yang hidup, sudah berarti manusia atau dalam istilah komunikan. Sehingga unsur organism dalam teori ini adalah receiver (penerima pesan).
- c. Efek (*Response*, R) dimaksud sebagai reaksi, tanggapan, jawaban, pengaruh, efek atau akibat, jadi dalam teori ini unsur respon adalah efek (pengaruh).

Mar'at dalam (Effendy, 2003: 254) menyatakan bahwa dalam menelaah sikap yang baru ada tiga variabel penting, yaitu :

- a. Perhatian : Stimulus yang disampaikan yang disampaikan kepada komunikan diterima atau ditolak komunikan, komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan itu sendiri.
- b. Pengertian : Proses berikutnya adalah komunikan mengerti stimulus yang menerpa dirinya, kemampuan komunikan akan melanjutkan pada tahap proses berikutnya.
- c. Penerimaan : Setelah komunikan mengolah dan menerimanya maka terjadilah kesediaan komunikan untuk mengubah sikap.

Teori Perbedaan Individu

Menurut De Fleur (dalam Fajar, 2009: 252), mengungkapkan bahwa para ahli psikologi menaruh perhatian besar terhadap proses belajar, sebab terdapat kecenderungan baru dalam pembentukan watak melalui proses belajar. Suatu studi laboratorium yang bersifat eksperimen berhasil meyakinkan para ahli psikologi bahwa beberapa tingkat motivasi dapat ditumbuhkan melalui proses belajar serta kenyataan bahwa tidak setiap individu dapat memperoleh motivasi berdasarkan rangsangan yang sama..

Lingkungan akan membentuk sikap, nilai-nilai, serta kepercayaan yang mendasari kepribadian individu. Anak kembar sekalipun yang secara biologis memiliki persamaan-persamaan, dapat berbeda kepribadiannya apabila dibesarkan dalam lingkungan sosial yang berbeda. Setiap orang dengan sendirinya memiliki persepsi yang berbeda sehubungan dengan kepribadiannya. De Fleur lebih lanjut berpendapat bahwa, berdasarkan teori-teori psikologi sebagai latar belakang, para ahli komunikasi harus mengubah jalan pikirannya tentang pengaruh media, sebab semakin jelas sekarang bahwa audiens dari suatu medium komunikasi bukanlah suatu kelompok monolitik yang anggota-anggotanya senantiasa mempunyai tanggapan yang sama terhadap isi medium. Prinsip-prinsip mengenai atensi

selektif serta persepsi selektif dibentuk berdasarkan perilaku komunikasi dari audiens.

Komunikasi Massa

Pada dasarnya komunikasi massa menurut Nurudin, (2014: 4) adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik). Sebab awal perkembangannya saja, komunikasi massa berasal dari pengembangan kata media of *mass communication* atau media komunikasi massa, sedangkan komunikasi massa menurut Bungin, (2009: 71) adalah proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas.

Fungsi Komunikasi Massa

Effendy (dalam Ardianto, dkk, 2009: 18) mengemukakan fungsi komunikasi massa secara umum adalah :

1. Fungsi Informasi, dapat diartikan bahwa media massa adalah penyebar informasi bagi pembaca, pendengar, atau pemirsa. Khalayak sebagai makhluk sosial akan selalu merasa haus akan informasi yang terjadi. Khalayak media massa berlangganan surat kabar, majalah, mendengarkan radio siarn dan menonton televisi karena mereka ingin mendapatkan informasi tentang peristiwa yang terjadi dimuka bumi, gagasan atau pikiran orang lain, apa yang dilakukan, diucapkan atau dilihat orang lain.
2. Fungsi Pendidikan, media massa banyak menyajikan hal-hal yang sifatnya mendidik. Salah satu cara yang dilakukan adaah melalui pengajaran etika, nilai, serta aturan-aturan yang berlaku. Media massa melakukannya melau drama, cerita, diskusi dan artikel.
3. Fungsi Mempengaruhi, fungsi media massa secara implisit terdapat pada tajuk/editorial, *features*, iklan, artikel, dsb. Khalayak dapat terpengaruh oleh iklan-iklan yang ditayangkan televisi ataupun surat kabar.

Proses Komunikasi Massa

Lasswell (dalam Ardianto, dkk, 2009: 128), seorang ahli politik di Amerika Serikat mengemukakan suatu ungkapan yang sangat terkenal dalam teori dan penelitian komunikasi massa. Ungkapan tersebut merupakan suatu formula dalam menentukan *scientific study* dari suatu proses komunikasi massa dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut : *who* (siapa), *say what* (berkata apa), *in which channel* (melalui saluran apa), *to whom* (kepada siapa), dan *withwhat effect* (dengan efek apa)?

Televisi Sebagai Media Komunikasi Massa

Wardhani (2008: 31) mengemukakan televisi adalah media yang mampu menyajikan pesan dalam bentuk suara, gerak pandangan, dan warna secara bersamaan, sehingga mampu menstimuli indera pendengaran dan penglihatan, sedangkan Bungin (dalam Hartiningsih, 2014: 35), menyebutkan televisi adalah media massa yang paling sempurna karena media ini berfungsi audiovisual. Media televisi juga dipandang sebagai media yang memiliki status sosial, sehingga posisi televisi dimasyarakat menjadi media paling populer.

Fungsi televisi sama dengan fungsi media massa lainnya (surat kabar dan radio siaran), yakni memberi informasi, mendidik, menghibur, dan membujuk. Tetapi fungsi menghibur lebih dominan pada media televisi sebagaimana hasil penelitian-penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Komunikasi UNPAD, yang menyatakan bahwa pada umumnya tujuan utama khalayak menonton televisi adalah untuk memperoleh hiburan, selanjutnya untuk memperoleh informasi.(Ardianto, dkk, 2009:137).

Audiens

Nurudin (2011: 104) mengatakan *audience* yang dimaksud dalam komunikasi massa sangat beragam, dari jutaan penonton televisi, ribuan pembaca buku, majalah, koran, atau jurnal ilmiah. Masing-masing *audience* berbeda satu sama lain diantaranya dalam hal berpakaian, berpikir, menanggapi pesan yang diterimanya, pengalaman, dan orientasi hidupnya. Akan tetapi, masing-masing individu bisa saling mereaksi pesan yang diterimanya.

McLuhan (dalam Elvinaro, dkk, 2009: 40), mengatakan *audience* hampir tidak bisa menghindari dari media massa, sehingga beberapa individu menjadi anggota *audience* yang besar, yang menerima ribuan pesan media massa, dan menurut Hiebert, et.al (dalam Nurudin, 2011:105), mengatakan *audience* dalam komunikasi massa setidaknya-tidaknya mempunyai lima karakteristik yaitu :

1. *Audience* cenderung berisi individu-individu yang condong untuk berbagi pengalaman dan dipengaruhi oleh hubungan sosial diantara mereka. Individu-individu ini memilih produk media yang mereka gunakan berdasarkan kebiasaan dan kesadaran sendiri.
2. *Audience* cenderung besar. Besar disini berarti tersebar ke berbagai wilayah jangkauan sasaran komunikasi massa. Meskipun begitu, ukuran luas ini sifatnya bisa jadi relatif.
3. *Audience* cenderung heterogen, mereka berasal dari berbagai lapisan dan kategori sosial. Beberapa media tertentu mempunyai sasaran, tetapi heterogenitasnya juga tetap ada.
4. *Audience* cenderung anonim, yakni tidak mengenal satu sama lain. Bagaimana mungkin *audience* bisa mengenal khalayak televisi yang jumlahnya jutaan. Tidak mengenal tersebut tidak ditekankan satu kasus perkasus, tetapi meliputi semua *audience*.
5. *Audience* secara fisik dipisahkan dari komunikator dan dapat juga dikatakan *audience* dipisahkan oleh ruang dan waktu.

Persepsi

Persepsi dikemukakan oleh Hanurawan (2012: 34), adalah sejenis aktivitas pengelolaan informasi yang menghubungkan seseorang dengan lingkungannya. Sedangkan Morgan, et.al (Adi, 1994: 105) mengatakan persepsi menunjukkan bagaimana kita melihat, mendengar, merasakan, mengecap dan mencium dunia disekitar kita, dengan kata lain persepsi dapat pula didefinisikan sebagai sebagai segala sesuatu yang dialami oleh manusia.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Berkaitan dengan faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan adanya beberapa factor menurutm Walgito (2003: 89)., yaitu :

1. Objek yang dipersepsi, objek menimbulkan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.
2. Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf, merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor kepusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.
3. Perhatian, untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek

Proses Terjadinya Persepsi

Walgito (2003: 89) proses terjadinya persepsi dapat dijelaskan sebagai berikut. Sebagai langkah pertama adanya sensasi yaitu objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Kemudian terjadilah proses diotak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, apa yang didengar, atau apa yang diraba.

Perhatian sebagai langkah persiapan dalam proses persepsi diperlukan karena keadaan yang menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenai oleh satu stimulus saja, tetapi oleh berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitar. Namun demikian tidak semua stimulus mendapat respon individu untuk dipersepsi. Stimulus mana yang akan dipersepsi atau mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan.

Dapat dikemukakan bahwa taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi sebenarnya. Respon sebagai akibat/reaksi dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara lebih mendalam, maka penelitian tersebut akan dianalisis secara kualitatif. Kriyantono (2006:69), jenis penelitian deskriptif berarti hasil penelitian ini berupa deskripsi yang dibuat secara sistematis, sesuai dengan fakta, dan akurat mengenal sifat-sifat dan keadaan sebenarnya dari populasi atau objek tertentu.

Fokus Penelitian

Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa dengan menetapkan fokus penelitian, akan mempermudah peneliti dalam mengambil data serta mengolahnya sehingga menjadi sebuah kesimpulan.

Berdasarkan paparan diatas dan berdasarkan permasalahan yang diteliti serta tujuan penelitian maka yang menjadi fokus penelitian ini yaitu persepsi (Walgito, 2003:89) yang meliputi sebagai berikut :

1. Sensasi, berkaitan dengan penginderaan (indera penglihat, dan indera pendengar), yang berhubungan dalam penerimaan informasi.
2. Atensi atau Perhatian, berkaitan dengan tidak semua stimulus mendapat respon individu untuk dipersepsi. Stimulus mana yang akan dipersepsi atau mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan.
3. Respon, berkaitan dengan tanggapan, reaksi atau akibat seseorang setelah mendapatkan stimulus.

Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang peneliti lakukan yaitu di Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kecamatan Sungai Pinang.

Jenis dan Sumber Data

Peneliti tidak mengambil semua objek yang dijadikan pengamatan, melainkan hanya sebagian dari objek yang diamati dan penunjang informan menggunakan teknik *Purposive Sampling* Dan sebagaimana yang dinyatakan Kriyantono (2007: 156) bahwa *Purposive Sampling* mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Sedangkan orang-orang dalam populasi yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut tidak dijadikan sampel.

Pemilihan *Informan* didasarkan pada karakteristik sebagai berikut :

1. Ibu-ibu rumah tangga
2. Usia 16 – 70 tahun

Untuk memperoleh data primer peneliti memilih beberapa orang audiens yang terlibat langsung atau yang pernah menonton tayangan D'Academy Indosiar di Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kecamatan Sungai Pinang.

Sedangkan jenis data dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari narasumber dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dan dipandu melalui pertanyaan yang sesuai dengan fokus penelitian yang dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui beberapa sumber informasi, yaitu dokumen-dokumen yang berkaitan dengan opini tentang sebuah program acara.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Guna memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian maka penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik :

1. Wawancara
2. Observasi
3. Dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif Model Interaktif, dalam penelitian ini adalah berdasarkan pendapat Miles, Huberman dan Saldana (2014:31) yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. **Kondensasi Data (Data Condensation)**
Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.
2. **Penyajian Data (Data Display)**
Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.
3. **Penarikan Kesimpulan (Conclusions Drawing)**
Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-koritigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sensasi

Stimulus berkaitan dengan penginderaan (indera penglihat, dan indra pendengar), yang berhubungan dalam penerimaan informasi. Berdasarkan penelitian, sensasi disini ditunjukkan kepada audiens yang sering menonton tayangan D’Academy Indosiar, sehingga audiens dapat mengetahui alur yang terdapat dalam tayangan tersebut, stimuli yang diberikan akan ditangkap oleh indra penglihatan dan indra pendengar kemudian dikirimkan ke otak sehingga audiens dapat menginterpretasikan.

Melalui alat indra manusia memperoleh pengetahuan dan semua kemampuan untuk berinteraksi dengan dunianya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa audiens dapat mendeskripsikan tayangan D’Academy Indosiar sesuai dengan apa yang mereka lihat dan dengar dalam tayangan tersebut dengan menggunakan panca indra mereka.

Audiens Kelurahan Sungai Pinang Dalam yang menjadi informan dalam penelitian ini menerima bermacam-macam stimulus dari tayangan D’Academy menggunakan alat indra penglihatan dan pendengaran. Dalam proses penerimaan

informasi, alat indera merupakan faktor yang menentukan, karena setiap stimuli yang datang dari luar diri kita ditangkap melalui alat indera.

Alat indera penglihatan salah satu instrumen manusia untuk menerima informasi pada tahap awal dan mata adalah jendela yang menghubungkan manusia dengan dunia. Stimulus yang diterima oleh informan melalui panca indera penglihatan atau sensasi informan melalui indera penglihatan bermacam-macam mulai dari busana kontestan yang berbeda setiap individunya dan setiap minggu kontestan tampil, juri, pembawa acara dan komentator yang salah satunya merupakan idola informan, kemudian baju-baju adat daerah, tarian dan bermacam-macam budaya daerah kontestan yang ditampilkan di tayangan D'Academy.

Alat indera pendengaran yaitu kemampuan mengenali suara pada manusia dan binatang, hal ini dilakukan oleh sistem pendengaran yang terdiri dari telinga, syaraf-syaraf, dan otak. Stimulus yang diterima oleh informan melalui panca indera penglihatan atau sensasi informan melalui indera penglihatan juga bermacam-macam mulai dari suara musik dan suara nyanyian dangdut para kontestan, komentar-komentar dari juri dan komentator, serta lawakan dari para host dan juri.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Informan dapat mendeskripsikan tayangan D'Academy Indosiar sesuai dengan apa yang mereka lihat dan dengar dengan menggunakan panca indera penglihatan dan pendengaran dimana stimulus yang diterima informan bermacam-macam.

Perhatian

Atensi atau Perhatian, berkaitan dengan langkah persiapan karena keadaan yang menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenai oleh satu stimulus saja, tetapi oleh berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitar. Namun demikian tidak semua stimulus mendapat respon individu untuk dipersepsi. Stimulus mana yang akan dipersepsi atau mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan.

Berdasarkan penelitian, perhatian disini merupakan proses pemusatan atau konsentrasi pada audiens terhadap suatu objek yang mereka terima. Tidak semua stimulus diterima dan diproses. Stimulus mana yang diproses akan diseleksi dengan adanya perhatian. Adanya suatu perhatian disebabkan adanya suatu stimuli atau sesuatu hal yang dianggap menarik. Sesuatu hal yang nampak berbeda dari suatu hal yang lainnya akan membuat seseorang tertarik akan hal tersebut termasuk isi acara.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kelurahan Sungai Pinang Dalam, perhatian dari setiap audiens berbeda-beda tergantung dari kemampuan dan kebutuhan audiens. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa 7 dari 20 Informan mengatakan bahwa yang membuatnya tertarik menonton D'Academy yaitu karena audiens menyukai dangdut dan D'Academy merupakan ajang pencarian bakat dangdut sehingga informan menonton tayangan D'Academy Indosiar hampir disetiap harinya. Bisa dibilang informan D'Academy merupakan pecinta dangdut. Selanjutnya yang membuat audiens tertarik untuk menonton tayangan D'Academy Indosiar karena suara

kontestan yang bagus, juri yang berkompeten, dan informasi atau pengetahuan mengenai busana kontestan serta tayangan yang seru dan lucu membuat informan terhibur.

Durasi tayang merupakan lamanya suatu tayangan berlangsung. Durasi penayangan tayangan D'Academy Indosiar yang bisa dibilang cukup lama yang tayang hampir setiap hari yaitu sekitar 5-6 jam yang dimulai dari jam 18.00 WIB membuat sebagian Informan tidak dapat menonton tayangan tersebut sampai habis dikarenakan berbagai alasan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Sungai Pinang Dalam Kecamatan Sungai Pinang didapatkan 10 dari 20 Informan menonton tayangan sampai habis dikarenakan sebagian dari audiens yang menonton sampai habis menyukai dangdut dan ingin melihat semua kontestan dan jagoannya bernyanyi. Beberapa informan mengatakan karena mereka tidak bekerja dan hanya mengurus rumah tangga sehingga mempunyai waktu luang lebih untuk menonton tayangan D'Academy.

Informan tidak menonton sampai habis yaitu sekitar 6 dari 20 Informan, dikarenakan sebagian merasa badan lelah sehabis bekerja seharian, dan harus bangun dipagi hari, selain itu 4 dari 20 Informan kadang-kadang saja menonton sampai habis dikarenakan kondisi tubuh, dan kesibukan masing-masing informan.

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan informan Kelurahan Sungai Pinang Dalam bahwa perhatian atau atensi informan berbeda-beda dalam proses penerimaan informasi atau stimulus yang diberikan tayangan di sesuaikan dengan kebutuhan, keadaan dan lingkungan, serta yang menjadi perhatian sebagian Informan yaitu D'Academy Indosiar merupakan ajang pencarian bakat menyanyi dangdut dimana informannya merupakan pecinta dangdut, apalagi tidak banyak ajang pencarian bakat menyanyi dangdut di Indonesia.

Respon

Respon bisa berupa tanggapan, reaksi atau efek. Respon setiap audiens tayangan D'Academy Indosiar pasti berbeda-beda karena tidak semua stimulus mendapat respon individu untuk dipersepsi. Stimulus mana yang akan dipersepsi atau mendapatkan respon tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Rangsangan atau informasi yang diterima setiap individu akan menyebabkan perubahan pandangan, pendapat, dan daya pikir sebuah obyek tertentu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kelurahan Sungai Pinang Dalam, informan mengungkapkan tanggapan dan reaksi masing-masing yang memiliki penilaian yang tidak sama pada stimuli yang diberikan acara tersebut baik untuk ditayangkan dan dikonsumsi oleh penonton.

Tayangan D'academy memberikan informasi yang positif bagi penonton yang melihat acara itu. Pada pertanyaan pertama (Bagaimana tanggapan Anda mengenai tayangan tersebut), 8 dari 20 audiens mengatakan Suara kontestannya bagus-bagus, baju-baju yang dikenakan juga bagus dan cantik ditambah lagi juri yang berkompeten dimana juri D'Academy merupakan penyanyi dangdut. Sebagian lagi mengatakan D'Academy tidak hanya sekedar kontes menyanyi tetapi didalamnya ada pengenalan budaya masing-masing daerah asal kontestan,

serta tanggapan negatif mengenai durasi D'Academy yang bisa dibilang cukup lama sampai lewat tengah malam serta lawakan yang berlebihan.

Berdasarkan hasil penelitian pada pertanyaan kedua (Bagaimana tanggapan Anda mengenai pembawa acara), informan paling banyak menjawab yaitu 6 dari 20 orang mengatakan pembawa acaranya lucu tetapi bercandaannya berlebihan. Dapat disimpulkan bahwa bercandaan yang berlebihan tidak disukai audiens. Dengan bercandaan yang berlebihan juga dapat mengurangi kualitas dari tayangan tersebut. Sebagian lagi merasa terhibur dengan lawakan-lawakan dari pembawa acara dan juri.

Berdasarkan hasil penelitian pada pertanyaan ketiga (setelah menonton tayangan tersebut ada tidak perubahan dalam diri Anda), yang mengalami perubahan setelah menonton tayangan tersebut sekitar 13 informan dari 20 informan. 5 dari 13 audiens yang mengalami perubahan mengatakan audiens mencoba belajar dan mengikuti masukan masukan dari juri dan ivan gunawan mengenai busana dan cara bernyanyi dan 5 dari 13 audiens mengatakan lebih update lagulagu dangdut sedangkan 7 dari 20 Informan tidak megalami perubahan dalam dirinya setelah menonton tayangan tersebut atau tidak ada perubahan yang berarti atau bisa dikatakan hal tersebut biasa saja dan hal tersebut tergantung siapa saja yang melihat, menilai dan memaknai isi tayangan tersebut.

Sejauh ini peneliti menemukan bahwa suatu media massa dalam bentuk televisi, yang menyajikan beragam tayangan telah menimbulkan persepsi masyarakat di Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kecamatan Sungai Pinang Samarinda. Sebagai media informasi dan hiburan dilingkungan masyarakat, tentu telah mendapatkan tanggapan positif dan negatif dari masyarakat.

Setelah melakukan penelitian di Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kecamatan Sungai Pinang dapat disimpulkan bahwa tayangan ini memberikan stimulus/pesan yang diterima oleh audiens kemudian diproses sehingga menghasilkan interpretasi / tanggapan / dampak yang berbeda-beda, ada yang positif dan negatif. Tayangan ini menjadi salah satu kebutuhan audiens yaitu dalam hal hiburan dan informasi mengenai budaya daerah berupa tarian, baju adat, makanan dan minuman khas, cara bernyanyi dan penampilan, informasi mengenai lagu dangdut lawas dan terbaru serta menjadi wadah bagi masyarakat untuk menyalurkan bakat dan keinginan untuk menjadi penyanyi dangdut dimana dangdut merupakan musik khas Indonesia dan ajang pencarian bakat dangdut di stasiun televisi tidak banyak.

Model S-O-R

Menurut Stimulus Organisme Respon ini, efek yang di timbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Jadi unsur-unsur model ini adalah : pesan (stimulus), Organisme, Efek (Response).

1. Stimulus

Stimulus (pesan) merupakan rangsangan atau dorongan sehingga unsur stimulus dalam teori ini merupakan perangsang berupa isi pernyataan. Stimulus pada organisme dapat ditolak atau diterima. Apabila stimulus tersebut tidak diterima atau ditolak berarti stimulus itu tidak efektif

mempengaruhi perhatian., tetapi bila stimulus diterima oleh organisme berarti ada perhatian dari individu dan stimulus tersebut efektif.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pesan atau rangsangan dalam tayangan tersebut dapat dipersepsikan secara keseluruhan mulai dari juri, kontestan hingga pembawa acaranya.

2. Organisme

Organisme adalah badan yang hidup, bisa berarti manusia atau dalam istilah adalah komunikasi. Sehingga unsur dalam organisme dalam teori ini adalah *receiver* (penerima pesan). Komunikasi dalam tayangan D'Academy Indosiar ini adalah audiens yang menonton tayangan hampir setiap harinya yang menjadi informan.

Berdasarkan hasil penelitian Informan mengolah dan menerima stimulus maka terjadilah kesediaan komunikasi untuk mengubah tanggapan, pandangan dan sikap dan setiap komunikasi dalam memberikan persepsinya atau menginterpretasikan pesan atau informasi masing-masing berbeda tergantung dari kebutuhan dan kepentingan masing-masing.

3. Respon

Respon dimaksud sebagai reaksi, tanggapan, jawaban, pengaruh, efek atau akibat, jadi dalam teori ini respon adalah efek (pengaruh). Respon penonton atau audiens yang menonton tayangan D'Academy hampir setiap harinya akan menimbulkan reaksi tergantung dari stimulus yang mereka terima. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tayangan tersebut dapat memberikan pengetahuan atau informasi kepada audiens yang menonton tayangan D'Academy hampir setiap harinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi audiens terhadap tayangan D'Academy Indosiar di Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kecamatan Sungai Pinang Samarinda. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 20 orang yang sesuai dengan kriteria-kriteria penelitian di Kelurahan Sungai Pinang Dalam. Jumlah pertanyaan yang digunakan pada wawancara penelitian ini berjumlah 7 pertanyaan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sampel sebanyak 20 orang memiliki pendapatan menengah kebawah. Berdasarkan hasil penelitian dari 20 sampel, audiens yang paling banyak yaitu 6 orang Ibu Rumah Tangga yang tidak bekerja, wiraswasta sebanyak 5 orang, karyawan sebanyak 3 orang, pedagang sebanyak 4 orang, PNS sebanyak 2 orang. Berdasarkan hal tersebut audiens yang paling banyak yaitu ibu rumah tangga yang tidak mempunyai pekerjaan sehingga waktu luang untuk menonton televisi lebih banyak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya, dapat diketahui bahwa dalam hubungannya dengan media dan persepsi, pengamatan, tanggapan dan penilaian terhadap apa yang didengar dan dilihat oleh panca indera, kemudian memberikan makna tentang apa yang telah menjadi kesimpulan dari pesan yang diterima. Penilaian atau tanggapan itu, bisa bersifat baik atau buruk sesuai dengan pesan yang diterima.

Teori Perbedaan Individu

Menurut De Fleur mengungkapkan bahwa dari hasil studi para ahli psikologi setiap individu memiliki kepribadian masing-masing yang akan mempengaruhi juga perilaku mereka dalam menanggapi sesuatu. Perbedaan individu itu terjadi karena perbedaan lingkungan yang menghasilkan pula perbedaan pandangan dalam menghadapi sesuatu.

Setiap orang dengan sendirinya memiliki persepsi yang berbeda sehubungan dengan kepribadiannya. Setiap orang akan menanggapi isi media massa berdasarkan mereka disesuaikan dengan kepercayaan serta nilai-nilai sosial mereka. Atas dasar pengakuan bahwa setiap individu tidak sama perhatiannya, kepentingannya, kepercayaan serta nilai-nilainya, maka dengan sendirinya selektivitas mereka terhadap komunikasi massa juga berbeda. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh media terhadap individu akan berbeda satu sama lain disebabkan adanya perbedaan psikologi antar individu.

Pada tayangan D'Academy Indosiar ini, audiens warga Kelurahan Sungai Pinang Dalam yang menjadi sampel dalam penelitian ini mengungkapkan tanggapannya masing-masing memiliki penilaian yang tidak sama pada stimuli yang sama yakni informasi serta hiburan yang diberikan tayangan tersebut. Dilihat dari segi kebutuhan, setiap individu atau audiens memiliki perbedaan dalam fungsi penerimaan isi pesan dalam tayangan tersebut. Kebutuhan yang berbeda itu yakni tayangan tersebut memberikan informasi yang sebagian informan mencoba mengikuti dan mempelajari seperti informasi mengenai busana, informasi mengenai masukan-masukan dalam bernyanyi, lagu-lagu dangdut serta tayangan tersebut juga dapat menjadi kebutuhan yang fungsinya menghibur semata bagi penikmat tayangan televisi.

Terjadinya perbedaan dalam mempersepsikan sesuatu disebabkan karena setiap individu berbeda kepribadiannya sehingga menimbulkan efek yang berbeda-beda pula. Berdasarkan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa teori perbedaan-perbedaan individu sangat berhubungan dan erat kaitannya dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana persepsi audiens di Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kecamatan Sungai Pinang Samarinda yang memiliki persepsi yang bervariasi.

PENUTUP

Kesimpulan

Pada bab ini peneliti akan memberikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Persepsi audiens terhadap tayangan D'Academy Indosiar di Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kecamatan Sungai Pinang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Masyarakat Kelurahan Sungai Pinang Dalam tidak terlepas dari media massa terutama media televisi. Masyarakat di Kelurahan Sungai Pinang Dalam yang mayoritas penduduknya adalah pegawai swasta sangat membutuhkan media informasi dan hiburan dilingkungan hidup mereka. Tayangan D'Academy telah mampu mengisi kebutuhan audiens khususnya dalam hal hiburan.

2. Berdasarkan hasil penelitian, dari 20 sampel yang diambil dalam penelitian ini yang sesuai dengan kriteria-kriteria penelitian menunjukkan bahwa semua sampel memiliki pendapatan menengah kebawah.
3. Berdasarkan hasil penelitiandari 20 sampel, audiens yang paling banyak yaitu sekitar 6 orang Ibu Rumah Tangga yang tidak bekerja.
4. Berdasarkan hasil penelitian yang membuat audiens tertarik menonton tayangan D'Academy Indosiar karena D'Academy merupakan ajang pencarian bakat dangdut dimana audiens nya merupakan penikmat dangdut selain itu suara kontestan dan juri yang berkompeten juga menjadi salah satu daya tarik D'Academy.
5. Tayangan D'Academy Indosiar menambah wawasan dan pengetahuan Audiens (cara bernyanyi, lagu-lagu dangdut yang bagus-bagus dan update, dan trend busana, budaya daerah) yang dipelajari dan coba diikuti oleh audiens, ditambah lagi suara para kontestan yang bagus-bagus dan juri yang berkompeten. Tetapi tetap ada tanggapan yang kurang baik mengenai lawakan yang berlebihan dan durasi penayangan yang lama.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah di sebutkan diatas, maka peneliti menyajikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait, sebagai berikut :

1. Untuk program acara yang ditayangkan oleh stasiun televisi, khususnya tayangan D'Academy Indosiar yang merupakan ajang pencarian dangdut diharapkan dapat mengurangi lawakan para host dengan juri yang berlebihan, yang membuat lawakannya lebih banyak daripada bernyanyinya agar tayangan tersebut dapat lebih mendidik lagi.
2. Untuk meningkatkan kualitas penayangannya, D'Academy Indosiar diharapkan untuk dapat memperhatikan dan mengurangi jam tayang yang begitu lama agar audiens dapat menyaksikan tayangan tersebut sampai selesai.

Daftar Pustaka

Buku

- Adi, Isbandi R. 1994. *Psikologi, Pekerjaan Sosial Dan Ilmu Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ardianto, Komala, dan Karlinah. 2009. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Basrowi. 2005. *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Bungin, Burhan. 2009. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Effendy, Onong U. 2003. *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktek*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hanurawan, Fattah. 2012. *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Hartiningih, 2014. *Komunikasi Massa. Televisi, Dan Kekerasan Dalam Pendekatan Kasus*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kriyantono, Rachmat. 2007. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kuswandi, Wawan. 2008. *Komunikasi Massa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miles Dan Huberman. 1992. *Analisa Data Kualitatif, Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurudin. 2011. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Riswandi. 2013. *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rosmawaty. 2010. *Mengenal Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Widya Padjadjaran.
- Soegiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Walgito, Bimo. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wardhani, Diah. 2008. *Media Relations: Cara Membangun Reputasi Organisasi*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Wiryanto. 2006. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Grasindo.

Situs Internet dan Literatur pandangan lainnya.

<http://dacademy.indosiar.com/news>. (Diakses, 1 Maret 2015)

<http://www.jadwaltelevisi.com/info/jadwal-tv-d-academy-2-di-indosiar>. (Diakses, 21 Februari 2015).

<http://www.merdeka.com/peristiwa/dacademy-fenomena-baru-acara-televisi.html>. (Diakses, 1 Maret 2015)

<http://news.viva.co.id/malesbanget/read/9-ajang-pencarian-bakat-yang-pernah-ada-di-indonesia> (Diakses, 25 Agustus 2014)